



**INOVASI MENINGKATKAN KETERAMPILAN CALON GURU DALAM
MENERAPKAN PEMBELAJARAN AKTIF MELALUI MEI (*MODELLING,
ENGAGING, AND INTEGRATING*) DI FKIP UNIVERSITAS KATOLIK SANTO
THOMAS SUMATERA UTARA**

Arisan Candra Nainggolan; Regina Sipayung

Juruasan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Katolik Santo Thomas SU

E-mail : candranainggolan1@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan jangka panjang dari penelitian ini adalah mengurangi jumlah guru yang mengalami masalah dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013. Masalahnya adalah pelaksanaan kurikulum 2013 di beberapa sekolah guru mengalami kendala yaitu guru kesulitan meningkatkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran hal ini karena guru terbiasa dengan hanya menjelaskan teori. Metode yang dipakai dalam pencapaian tujuan di atas adalah dengan menerapkan metode MEI (*Modelling, Engaging, and Integrating*) dalam pembelajaran matakuliah micro teaching. Hasil uji T tes menunjukkan bahwa secara keseluruhan, rerata N_Gain keterampilan calon guru FKIP Unika menerapkan pembelajaran aktif yang berasal dari kelas eksperimen (0,621) terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan rerata N_Gain keterampilan calon guru FKIP Unika menerapkan pembelajaran aktif yang berasal dari kelas kontrol (0,564) atau kelompok eksperimen > kelompok kontrol. Selain itu diperoleh juga bahwa tidak terdapat interkasi antara model pembelajaran (MEI, PK) dengan KAM (Tinggi, Sedang, Rendah) terhadap Keterampilan Calon Guru FKIP Unika Menerapkan Pembelajaran Aktif. Maka disarankan agar pembelajaran matakuliah micro teaching dengan menggunakan model MEI karena dapat meningkatkan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran aktif.

PENDAHULUAN

Kondisi pendidikan di Indonesia sampai saat ini belum begitu memuaskan. Untuk itu pemerintah selalu berusaha untuk memperbaiki sistem perbaikan kurikulum, dengan itu pemerintah menggalakkan program kurikulum 2013. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Fitriyani (2015:115) bahwa dari tahun ke tahun Indonesia melakukan perbaikan dalam pengembangan kurikulum dan yang sedang berjalan saat ini adalah kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 diharapkan dapat memperbaiki kualitas mutu pendidikan di Indonesia, namun dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di beberapa sekolah guru mengalami kendala yaitu guru kesulitan meningkatkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Masyaroh, Zulkarnaen, dkk (2014:215) bahwa guru kesulitan meningkatkan antusiasme siswa karena terbiasa dengan hanya menjelaskan teori.

Adapun penyebab kendala yang dialami guru-guru tersebut adalah karena selama ini belum terbiasa menggunakan pembelajaran aktif, bahkan dari hasil pengamatan calon peneliti penyebab dari hal tersebut adalah karena sewaktu dalam perkuliahan para calon guru tersebut



belum terampil untuk menerapkan pembelajaran aktif. Dari pengalaman calon peneliti juga di Kampus UNIKA Sumatera Utara para calon guru juga belum dilatih untuk terampil dalam penerapan pembelajaran aktif dan jika ini dibiarkan akan menjadi bom waktu yang sewaktu-waktu bisa meledak. Hal ini karena jika para calon guru tersebut sudah menyelesaikan studinya nantinya akan meningkatkan jumlah guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013.

Salahsatu matakuliah yang dapat mengembangkan keterampilan praktek mengajar adalah pada mata kuliah *microteaching*. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Apriliah, Muh, dkk (2014:10) bahwa pengajaran *Microteaching* adalah salah satu model pelatihan praktek mengajar dalam lingkup terbatas untuk mengembangkan keterampilan mengajar. Salah satu metode yang dapat meningkatkan keterampilan mengajar aktif calon guru adalah dengan metode MEI (*Modelling, Engaging, and Integrating*) hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Fadlan (2010:112) bahwa Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa calon guru dalam menerapkan pembelajaran aktif adalah dengan menerapkan strategi MEI yang meliputi: 1) *Modelling*, menjadikan dosen sebagai model dalam menerapkan pembelajaran aktif dalam perkuliahan.; 2) *Engaging*, melibatkan mahasiswa secara nyata dalam pembelajaran aktif di setiap perkuliahan. Rencana, proses, dan evaluasi perkuliahan oleh dosen harus mencerminkan terlaksananya pembelajaran aktif; 3) *Integrating*.

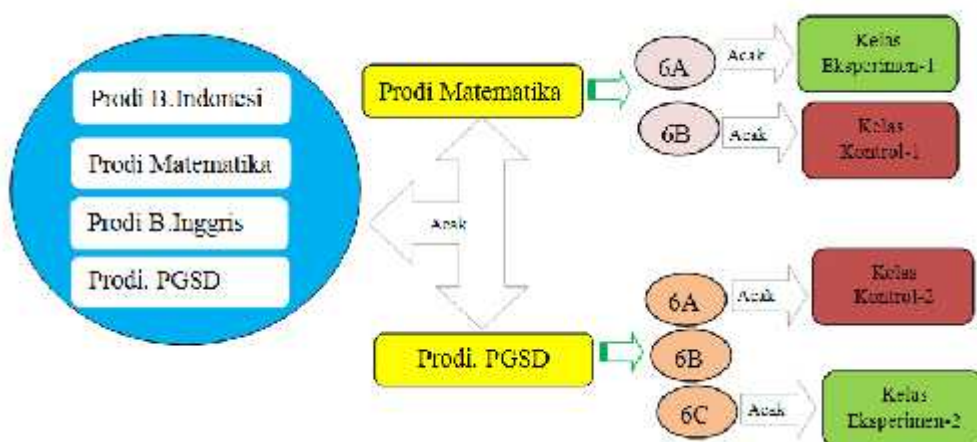
Strategi MEI meliputi *Modelling, Engaging, Integrating*. Strategi ini merupakan jawaban atas kegelisahan pemerintah dalam mengupayakan terlaksananya pembelajaran aktif di sekolah dasar dan menengah. Pembelajaran yang berfokus pada melibatkan peserta didik secara total, baik fisik maupun mental. Strategi MEI sebenarnya juga bukan berasal dari sesuatu yang baru. Ketiga bagian dalam strategi ini telah banyak dibincangkan namun seringkali gagal karena kurangnya komitmen perguruan tinggi dalam mencetak calon lulusannya. *Modelling, engaging, dan integrating* merupakan bagian yang saling terkait dan mendukung satu sama lain, karenanya baik-buruknya pelaksanaan satu bagian akan berpengaruh terhadap bagian yang lain.

Menurut Fadlan (2010:114) penjabaran secara singkat tentang strategi MEI dan pelaksanaannya secara praktis dalam pembelajaran di perguruan tinggi adalah sebagai berikut: **a. *Modelling (pemodelan)***. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada gaya belajar auditorial, visual, dan kinestetik. Untuk mengatasi beragam gaya belajar ini,

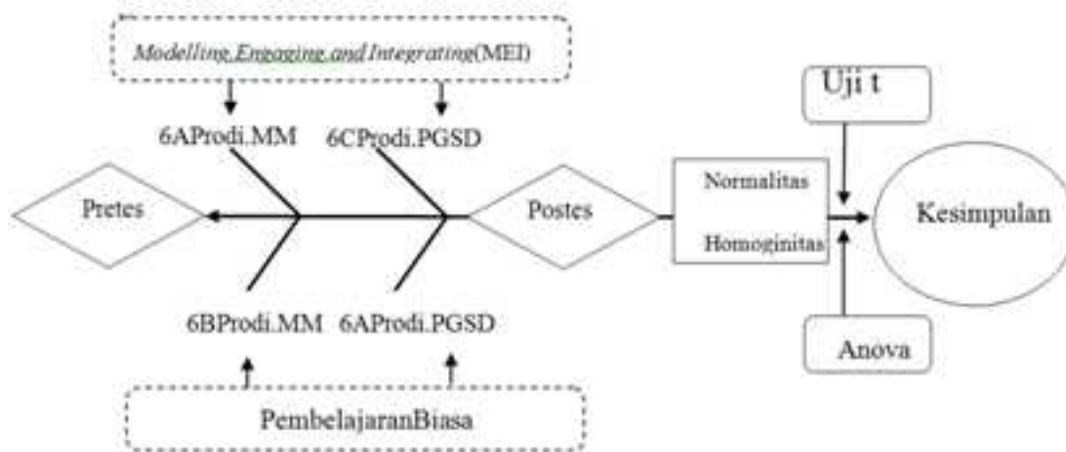
maka guru diharapkan dapat mengelola pembelajaran secara aktif sehingga mampu mengoptimalkanseluruh potensi pesertadidik. Pengelolaan pembelajaran aktif dapat dilakukan dengan baik manakala guru tidak hanya memahami gaya belajar pesertadidik, namun juga gaya mengajar yang dimilikinya. Seringkali guru tidak memahami bahwa gaya mengajar yang selama ini diterapkanb elum menyentuh seluruh aspek pada diri peserta didik, sehingga hanya sebagian peserta didik yang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. **b. Engaging (perlibatan).** Untuk mewujudkan profil mahasiswa sebagai calon guruyang memiliki kompetensi pedagogik, khususnya dalam menerapkan dan mengelola pembelajaran aktif, seorang dosen dituntut mampu melibatkan mahasiswa dalam pembelajaran aktif (*engaging*). Dengan menerapkan pembelajaran aktifsecara benar, dapat dipastikan mahasiswa akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Agar perlibatan mahasiswa dalam pembelajaran aktif berjalan baik, maka beberapa hal yang perludiperhatikan oleh dosen diantaranya adalah sebagai berikut: 1. Interaksi edukatif antara dosen dan mahasiswa harus diawali dari komunikasi yang harmonis, tanpasekat, dan penuh keterbukaan. 2. Pembentukan kelompok dan pengaturan tempat duduk akan membantu interaksi sosial antar mahasiswa dan antara mahasiswa dengan dosen. 3. Terjangkaunya sumber belajar yang dibutuhkan mahasiswa baik melalui ketersediaan bahan bacaan (seperti; buku, kamus,dan ensiklopedia), sumber belajar elektroink (seperti internet) dan sumber belajar lingkungan. **c. Integrating (pengintegrasian).** Integrating atau pengintegrasian adalah upaya mengintegrasikan pembelajaran aktifke dalam mata kuliah. Upaya inipenting dalam rangka menjaga kesinambungan dan keselarasan antara teori disatu sisi dan praktis disisi yanglain. Strategi MEI (*Modelling, Engaging, and Integrating*) ini dapat dijadikan program utama di perguruan tinggi kependidikan untuk menyiapkan calon guru agar memiliki keterampilan dalam menerapkan pembelajaran aktif. Berbekal kemauan dan komitmen yang tinggi dari seluruh dosen, strategi ini dapat memberikan perubahan besar terhadap pendidikan di Indonesia kelak. Pembelajaran aktifyang diharapkan mencetak generasi cerdas, terampil, dan kreatif akan menjadi kenyataan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKIP Universitas Katolik Santo Thomas Sumatera Utarayang sedang mengikuti perkuliahan microteaching untuk tahun ajaran2017/2018. Sedangkan yang menjadi sampel

dalam penelitian ini adalah sebagaimana dipaparkan pada gambar 1 berikut.



Darigambar 1 di atas dapat diperoleh bahwa yang menjadi kelas eksperimen adalah semester 6A Program Studi Pendidikan Matematika dan semester 6C Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Sedangkan yang menjadi kelas control adalah 6B Program Studi Pendidikan Matematika dan semester 6A Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Adapun Desain penelitian ini adalah sebagaimana dipaparkan dalam gambar 3.2berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

Dari Gambar 2. Di atas dapat dilihat bahwa semua kelas yang menjadi sampel penelitian diberi Pretes. Kelas eksperimen yaitu kelas 6A Prodi Pendidikan Matematika dan kelas 6C Prodi PGSD diberikan perlakuan pembelajaran dengan model *Modelling, Engaging, and Integrating* (MEI). Kelas control yaitu kelas 6B Prodi Pendidikan Matematika dan kelas 6A Prodi PGSD tidak adaperlakuan khusus.

Berkaitan dengan pertanyaan penelitian, data tentang peningkatan dan interaksi untuk keterampilan dalam menerapkan pembelajaran aktif dengan statistik inferensial. Data nilai N-Gain yang diperoleh dari skor keterampilan dalam menerapkan pembelajaran aktif dikelompokkan menurut model *Modelling, Engaging, and Integrating* (MEI) dan pembelajaran biasa. Pengolahan data diawali dengan menguji persyaratan statistik yang diperlukan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis yaitu uji normalitas dan homogenitas. Selanjutnya untuk melihat peningkatan keterampilan calon guru dalam menerapkan pembelajaran aktif dilakukan uji t, sedangkan untuk melihat interaksi antara model *Modelling, Engaging, and Integrating* (MEI) dengan kemampuan awal mahasiswa (KAM) terhadap peningkatan keterampilan calon guru dalam menerapkan pembelajaran aktif dilakukan uji ANOVA 2 jalur. Seluruh perhitungan statistik menggunakan

bantuan komputer yakni program SPSS21 *Microsoft windows*. Keterkaitan antara variabel bebas, terikat dan kontrol disajikan dalam tabel Weiner pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 1. Tabel Weinertentang Keterkaitan antara Variabel Bebas, Terikat dan Kontrol

Kemampuan Yang Diukur	Tingkat Kemampuan Awal Mahasiswa (A)	Model Pembelajaran(B)	
		Kelas Eksperimen (B ₁)	Kelas Kontrol (B ₂)
Keterampilan menerapkan pembelajaran aktif	Tinggi (A ₁)	A ₁ x B ₁	A ₁ x B ₂
	Sedang (A ₂)	A ₂ x B ₁	A ₂ x B ₂
	Rendah (A ₃)	A ₃ x B ₁	A ₃ x B ₂

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang berkenaan dengan keterampilan calon Guru SD dalam menerapkan pembelajaran aktif diperoleh melalui pretes dan postes. Rerata N-Gain yang merupakan gambaran peningkatan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran aktif baik mahasiswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut.

- Secara keseluruhan, rerata pretes keterampilan calon guru SD menerapkan pembelajaran aktif yang berasal dari kelas eksperimen (67,08) terlihat lebih rendah dibandingkan dengan rerata pretes keterampilan calon guru SD menerapkan pembelajaran aktif yang berasal dari kelas kontrol (67,5) atau kelompok eksperimen < kelompok kontrol.
- Secara keseluruhan, rerata postes keterampilan calon guru SD menerapkan pembelajaran aktif yang berasal dari kelas eksperimen (87,33) terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan rerata postes keterampilan calon guru SD menerapkan pembelajaran aktif yang berasal dari kelas kontrol (85,5) atau kelompok eksperimen > kelompok kontrol.
- Secara keseluruhan, rerata N_Gain keterampilan calon guru SD menerapkan pembelajaran aktif yang berasal dari kelas eksperimen (0,617) terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan rerata N_Gain keterampilan calon guru SD menerapkan pembelajaran aktif yang berasal dari kelas kontrol (0,557) atau kelompok eksperimen > kelompok kontrol.

Untuk mengetahui signifikansi kebenaran kesimpulan di atas perlu dilakukan perhitungan pengujian statistik. Adapun uji statistik yang digunakan adalah uji t untuk menguji perbedaan peningkatan keterampilan calon guru SD menerapkan pembelajaran aktif yang berasal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Deskripsi hasil analisisnya disajikan pada sub bab berikut ini.



Sebelum melakukan uji tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal dan berasal dari data homogen. Selanjutnya diajukan hipotesis untuk menguji perbedaan peningkatan keterampilan calon guru SD menerapkan pembelajaran aktif untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji t. Rumusan hipotesis statistik yang diuji adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan calon guru SD menerapkan pembelajaran aktif untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol

H_1 : Rata-rata peningkatan keterampilan calon guru SD menerapkan pembelajaran aktif kelas eksperimen lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah: jika nilai significance (sig.) lebih besar dari $= 0,05$, maka H_0 diterima, dalam hal lainnya, H_0 ditolak. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa significance (Sig.) adalah 0,04 lebih kecil dari $= 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan calon guru SD kelas eksperimen dengan kelas kontrol ditolak. Dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara N-Gain kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Hasil penelitian yang berkenaan dengan keterampilan calon Guru Matematika dalam menerapkan pembelajaran aktif diperoleh melalui pretes dan postes. Rerata N-Gain yang merupakan gambaran peningkatan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran aktif baik mahasiswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut.

- Secara keseluruhan, rerata pretes keterampilan calon guru Matematika menerapkan pembelajaran aktif yang berasal dari kelas eksperimen (67,08) terlihat lebih rendah dibandingkan dengan rerata pretes keterampilan calon guru Matematika menerapkan pembelajaran aktif yang berasal dari kelas kontrol (68) atau kelompok eksperimen < kelompok kontrol.
- Secara keseluruhan, rerata postes keterampilan calon guru Matematika menerapkan pembelajaran aktif yang berasal dari kelas eksperimen (87,67) terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan rerata postes keterampilan calon guru Matematika menerapkan pembelajaran aktif yang berasal dari kelas kontrol (86,25) atau kelompok eksperimen > kelompok kontrol.
- Secara keseluruhan, rerata N_Gain keterampilan calon guru Matematika menerapkan pembelajaran aktif yang berasal dari kelas eksperimen (0,63) terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan rerata N_Gain keterampilan calon guru Matematika menerapkan

pembelajaran aktif yang berasal dari kelas kontrol (0,57) atau kelompok eksperimen > kelompok kontrol.

Untuk mengetahui signifikansi kebenaran kesimpulan di atas perlu dilakukan perhitungan pengujian statistik. Adapun uji statistik yang digunakan adalah uji t untuk menguji perbedaan peningkatan keterampilan calon guru Matematika menerapkan pembelajaran aktif yang berasal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Deskripsi hasil analisisnya disajikan pada sub bab berikut ini. Sebelum melakukan uji tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov Simirnov. Hasil perhitungan bahwa kelompok data kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen dapat diterima.

Selanjutnya, dilakukan uji signifikansi peningkatan keterampilan calon guru Matematika menerapkan pembelajaran aktif kedua kelompok mahasiswa. Adapun rumusan hipotesis statistik yang diuji adalah:

H_0 : Tidak ada peningkatan keterampilan calon guru Matematika menerapkan pembelajaran aktif

H_1 : Ada peningkatan keterampilan calon guru Matematika menerapkan pembelajaran aktif

Kriteria pengujian yang digunakan adalah: jika nilai *Significance* (Sig.) lebih besar dari $= 0,05$, maka H_0 diterima, dalam hal lainnya, H_0 ditolak. Hasil perhitungan selengkapnya dari uji signifikansi peningkatan keterampilan calon guru Matematika menerapkan pembelajaran aktif dengan menggunakan uji-t tunggal dirangkuman disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Uji signifikansi Peningkatan Keterampilan Calon Guru Matematika Menerapkan Pembelajaran AktifKelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Data	N	\bar{x}	t	dk	Sig.	H_0
Eksperimen	12	0,626	28.85	11	,000	Ditolak
Kontrol	8	0,574	12.46	7	,000	Ditolak

H_0 : Tidak ada peningkatan keterampilan calon guru Matematika menerapkan pembelajaran aktif berdasarkan kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol

Pada Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan kelompok asal mahasiswa *significance* (sig.) lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, ada peningkatan yang signifikan keterampilan calon guru Matematika menerapkan pembelajaran aktif baik yang berasal dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Namun adanya perbedaan

dengan ramalan perbedaan mengalami peningkatan itu harus dibuktikan dengan menggunakan uji statistik, yaitu uji-t.

Tabel 3. Rangkuman Uji t Keterampilan Calon Guru FKIP Unika Menerapkan Pembelajaran Aktif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

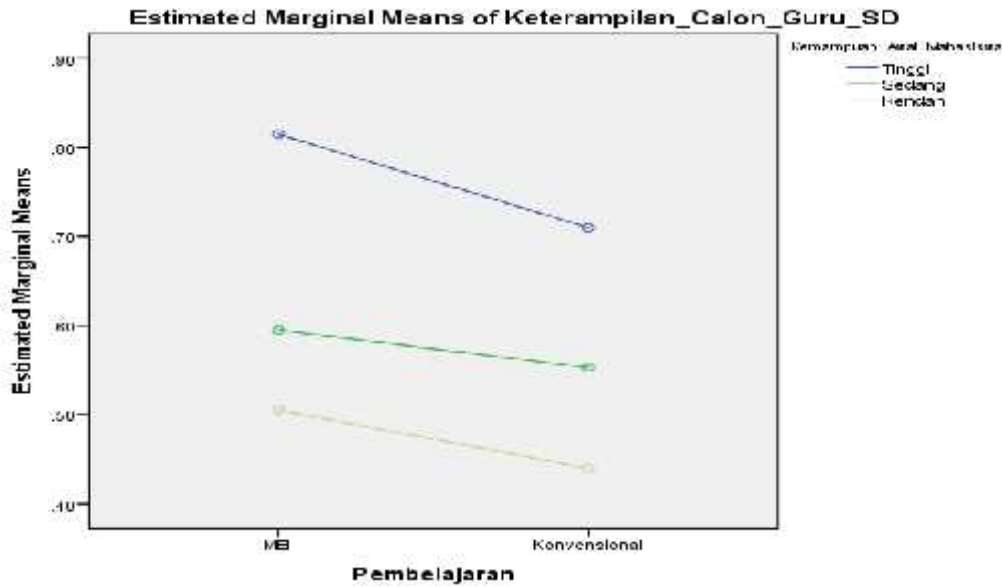
Kelompok Asal Mahasiswa	Skor N-Gain Keterampilan Calon Guru FKIP Unika Menerapkan Pembelajaran Aktif			
	Perb.Rata-rata N-Gain	T	Sig.	H ₀
Eksperimen*Kontrol	0,621>0,564	2.035	0,044	Ditolak

H₀ : Tidak terdapat perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan calon guru FKIP Unika yang berasal dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol

Dari Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa significance (Sig.) adalah 0,04 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan calon guru FKIP Unika kelas eksperimen dengan kelas kontrol ditolak. Dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara N-Gain kelas eksperimen dengan kelas kontrol Hasil penelitian yang berkenaan dengan Interaksi Antara Pembelajaran (MEI,PK) dan KAM(T, S, R) calon guru SD dalam menerapkan pembelajaran aktif baik mahasiswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 2, hasil rangkumannya disajikan pada Tabel 4 dan dalam bentuk diagram disajikan pada Gambar 3 berikut:

Tabel 4. Rangkuman Interaksi Antara Pembelajaran (MEI,PK) Dan KAM(T, S, R) Calon Guru SD

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intercept	4.059	1	4.059	79.319	.012
Pembelajaran	.014	1	.014	8.612	.034
KAM	.120	2	.060	49.345	.020
Pembelajaran * KAM	.002	2	.001	.320	.730



Gambar 3. Interaksi Model dan KAM Terhadap Keterampilan Calon Guru SD Menerapkan Pembelajaran Aktif

Adapun hipotesis H_0 yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_{pp \times KAM}(\text{Keterampilan Calon Guru SD Menerapkan Pembelajaran Aktif}) = 0$$

$$H_a: \mu_{pp \times KAM}(\text{Keterampilan Calon Guru SD Menerapkan Pembelajaran Aktif}) \neq 0$$

Keterangan:

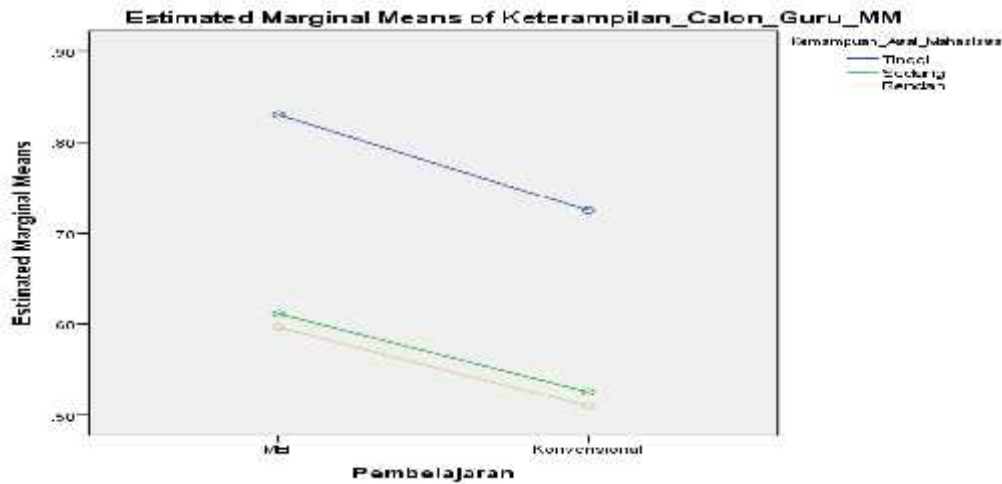
$H_0: \mu_{pp \times KAM}$ adalah interaksi antara proses pembelajaran dengan KAM terhadap Keterampilan Calon Guru SD Menerapkan Pembelajaran Aktif

Kriteria pengujian adalah

Jika nilai sig. > 0,05, H_0 diterima, artinya tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran (MEI,PK) dengan KAM (Tinggi, Sedang, Rendah) terhadap Keterampilan Calon Guru SD Menerapkan Pembelajaran Aktif. Jika nilai sig. < 0,05, H_0 ditolak artinya terdapat interaksi antara model pembelajaran (MEI,PK) dengan KAM (Tinggi, Sedang, Rendah) terhadap Keterampilan Calon Guru SD Menerapkan Pembelajaran Aktif. Dari Tabel 4. di atas dapat dilihat bahwa nilai *significance (sig.)* 0,730 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran (MEI,PK) dengan KAM (Tinggi, Sedang, Rendah) terhadap Keterampilan Calon Guru SD Menerapkan Pembelajaran Aktif. Hasil penelitian yang berkenaan dengan Interaksi Antara Pembelajaran (MEI,PK) dan KAM(T, S, R) calon guru Matematika dalam menerapkan pembelajaran aktif baik mahasiswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 5 dan dalam bentuk diagram disajikan pada Gambar 4 berikut:

Tabel 5. Rangkuman Interaksi Antara Pembelajaran (MEI,PK) Dan KAM(T, S, R) Calon Guru Matematika

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intercept	4.569	1	4.569	100.58	.009
Pembelajaran	.024	1	.024	48.315	.000
KAM	.103	2	.051	473.51	.002
Pembelajaran * KAM	.000	2	.000	.032	.968



Gambar 4. Interaksi Model dan KAM Terhadap Keterampilan Calon Guru Matematika Menerapkan Pembelajaran Aktif

Adapun hipotesis H_0 yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_{pp} \times KAM(\text{Keterampilan Calon Guru Matematika Menerapkan Pembelajaran Aktif}) = 0$$

$$H_a: \mu_{pp} \times KAM(\text{Keterampilan Calon Guru Matematika Menerapkan Pembelajaran Aktif}) \neq 0$$

Keterangan:

$$H_0: \mu_{pp} \times KAM \text{ adalah interaksi antara proses pembelajaran dengan KAM terhadap Keterampilan Calon Guru Matematika Menerapkan Pembelajaran Aktif}$$

Kriteria pengujian adalah

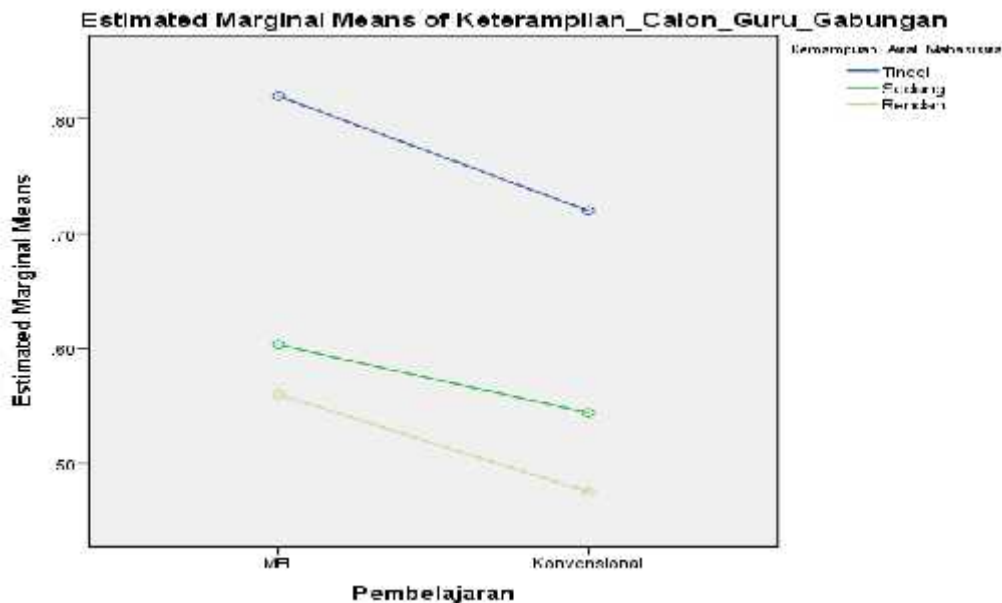
Jika nilai sig. > 0,05, H_0 diterima, artinya tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran (MEI,PK) dengan KAM (Tinggi, Sedang, Rendah) terhadap Keterampilan Calon Guru Matematika Menerapkan Pembelajaran Aktif

Jika nilai sig. < 0,05, H_0 ditolak artinya terdapat interaksi antara model pembelajaran (MEI,PK) dengan KAM (Tinggi, Sedang, Rendah) terhadap Keterampilan Calon Guru

Matematika Menerapkan Pembelajaran Aktif. Dari Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai *significance (sig.)* 0,968 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran (MEI,PK) dengan KAM (Tinggi, Sedang, Rendah) terhadap Keterampilan Calon Guru SD Menerapkan Pembelajaran Aktif. Hasil penelitian yang berkenaan dengan Interaksi Antara Pembelajaran (MEI,PK) dan KAM(T, S, R) calon guru FKIP Unika dalam menerapkan pembelajaran aktif baik mahasiswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 2, hasil rangkumannya disajikan pada Tabel 6 dan dalam bentuk diagram disajikan pada Gambar 5 berikut:

Tabel 6. Rangkuman Interaksi Antara Pembelajaran (MEI,PK) Dan KAM(T, S, R) Calon Guru FKIP Unika

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intercept	9.262	1	9.262	92.057	.010
Pembelajaran	.040	1	.040	25.229	.007
KAM	.232	2	.116	90.804	.011
Pembelajaran * KAM	.003	2	.001	.369	.694



Gambar 5. Interaksi Model dan KAM Terhadap Keterampilan Calon Guru FKIP Unika Menerapkan Pembelajaran Aktif

Adapun hipotesis H_0 yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu_{pp} \times KAM(\text{Keterampilan Calon Guru FKIP Unika Menerapkan Pembelajaran Aktif}) = 0$

$H_a: \mu_{pp} \times KAM(\text{Keterampilan Calon Guru FKIP Unika Menerapkan Pembelajaran Aktif}) \neq 0$

Keterangan:

$H_0: \mu_{pp} \times KAM$ adalah interaksi antara proses pembelajaran dengan KAM terhadap Keterampilan Calon Guru FKIP Unika Menerapkan Pembelajaran Aktif

Kriteria pengujian adalah

Jika nilai sig. > 0,05, H_0 diterima, artinya tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran (MEI,PK) dengan KAM (Tinggi, Sedang, Rendah) terhadap Keterampilan Calon Guru FKIP Unika Menerapkan Pembelajaran Aktif

Jika nilai sig. < 0,05, H_0 ditolak artinya terdapat interaksi antara model pembelajaran (MEI,PK) dengan KAM (Tinggi, Sedang, Rendah) terhadap Keterampilan Calon Guru FKIP Unika Menerapkan Pembelajaran Aktif. Dari Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai *significance (sig.)* 0,694 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran (MEI,PK) dengan KAM (Tinggi, Sedang, Rendah) terhadap Keterampilan Calon Guru FKIP Unika Menerapkan Pembelajaran Aktif

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bagian terdahulu diambil kesimpulan yang berkaitan dengan Peningkatan keterampilan calon Guru dalam menerapkan pembelajaran aktif Melalui metode MEI (*Modelling, Engaging, And Integrating*) Di FKIP Unika St. Thomas SU sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, rerata N_Gain keterampilan calon Guru SD dalam menerapkan pembelajaran aktif yang berasal dari kelas eksperimen (0,617) terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan rerata N-Gain keterampilan calon Guru SD dalam menerapkan pembelajaran aktif yang berasal dari kelas kontrol (0,557) atau kelompok eksperimen > kelompok kontrol.
2. Secara keseluruhan, rerata N_Gain keterampilan calon Guru Matematika dalam menerapkan pembelajaran aktif yang berasal dari kelas eksperimen (0,626) terlihat tinggi dibandingkan dengan rerata N_Gain keterampilan calon Guru Matematika dalam



menerapkan pembelajaran aktif yang berasal dari kelas kontrol (0,574) atau kelompok eksperimen > kelompok kontrol.

3. Secara keseluruhan, rerata N_Gain keterampilan calon Guru FKIP Unika dalam menerapkan pembelajaran aktif yang berasal dari kelas eksperimen (0,621) terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan rerata N_Gain keterampilan calon Guru FKIP Unika dalam menerapkan pembelajaran aktif yang berasal dari kelas kontrol (0,564) atau kelompok eksperimen > kelompok kontrol.
4. Tidak terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran (MEI) dan (PK) dan kemampuan awal matematika mahasiswa (tinggi, sedang dan rendah) terhadap kemampuan keterampilan calon Guru FKIP Unika dalam menerapkan pembelajaran aktif.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang diuraikan di atas, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti lainnya

Sebaiknya penelitian dilanjutkan kembali dengan menggunakan media pembelajaran berbasis digital.

2. Bagi Dosen

Sebaiknya dosen harus lebih aktif lagi dalam pengembangan keterampilan calon Guru dalam menerapkan pembelajaran aktif di FKIP UNIKA St. Thomas SU. Hal ini karena dapat juga membantu peningkatan akreditasi program studi yang ada di FKIP UNIKA St. Thomas SU.

3. Bagi Pengambil Kebijakan

Sebaiknya merancang lagi program-program yang dapat meningkatkan keterampilan calon Guru dalam menerapkan pembelajaran aktif dan merumuskan SOP Pembelajaran aktif dengan MEI sehingga dapat memotivasi dan menjadi panduan pembelajaran *microteaching* di FKIP UNIKA St. Thomas SU.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Apriliah, Muh, dkk, 2014, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Microteaching Berbasis Prespektif Keterampilan Dasar Mengajar*. Jurnal Bioedukatika, Vol.2 No.2, Desember 2014, ISSN 2338-6630
- [2]. Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*
- [3]. (Inovatif). Bandung : Yrama Widya



-
- [4].Fadlan. A, 2010, *Strategi Meningkatkan Keterampilan Calon Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Melalui Mei (Modelling, Engaging, And Integrating)*. Jurnal Kreatif , Vol.1 no.1, ISSN 2339-0417
- [5].Fitriyani.E, Utama, dkk, 2015, *Pengelolaan Evaluasi Aspek Sosial Dalam Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 10 No.2, Juli 2015, ISSN 1907-4034.
- [6].Masyaroh, Zulkarnaen, dkk, 2014, *Masalah Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*
- [7].*Dan Kerangka Model Supervisi Pengajara*. Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol.24
- [8].No.3, Maret 2014, ISSN 2301-5594
- [9].Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta